

**Hadis-Hadis tentang Sikap Adil Orang Tua terhadap Anak
(Studi Ma'anil Hadis)**



**Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

**Shohihatul Ummah
NIM: 04531735**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Shahihatul Ummah
Lamp. : 1 eksemplar

Kepada

Yth. Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

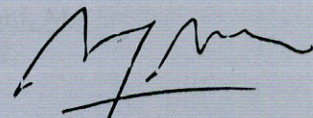
Nama	: Shahihatul Ummah
NIM	: 04531735
Jurusan	: Tafsir Hadis
Judul	: Hadis-hadis Tentang Sikap Adil Orang tua Terhadap Anak (Studi Ma'ani al-Hadis)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan / Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang ilmu Tafsir Hadis.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2008
Pembimbing



Drs. Agung Danarto M.Ag.
NIP. 150266736



PENGESAHAN

Nomor : UIN. 02/DU/PP.00.9/1731/2008

Skripsi dengan judul : *Hadis-hadis Tentang Sikap Adil Orang tua Terhadap Anak*
(Studi Ma'ani al-Hadis)

Diajukan oleh:

Nama : Shahihatul Ummah

NIM : 04531735

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 25 September 2008

dengan nilai : B (75)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Agung Danarto, M.Ag

NIP. 150266736

Penguji I

Drs. Indal Abror, M.Ag

NIP. 150259420

Penguji II

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag

NIP. 150289206

Yogyakarta, 26 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, MA

NIP. 150232692

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Shohihatul Ummah
NIM	: 04531735
Fakultas	: Ushuluddin
Jurusan/Prodi	: Tafsir Hadis
Alamat Rumah	: Banjaranyar-Paciran-Lamongan-Jatim
Telp./Hp.	: 085215774512
Alamat di Yogyakarta	: Kost Rina Hafiz Krapyak Kulon Panggungharjo Sewon Bantul
Telp./Hp.	: -----
Judul Skripsi	: Hadis-hadis Tentang Sikap Adil Orang tua Terhadap Anak (Studi Ma'ani al-Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 September 2008

Saya yang menyatakan,



(Shohihatul Ummah)

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.¹

¹ QS. Al-Nahl: 90

PERSEMBAHAN

*Karya sederhanaaku ini kupersembahkan teruntuk
Kedua Orang Tuaku (Abdul Lathif dan Mu'afiyah)
Yang telah memberikanku segala-galanya
Serta Do'a dan dengan sabar mendidikku sedari kecil
(اللهم اغفر ذنوبي ولوالدي وارحمهما كما ربياني صغيراً)
Chachak dan Mbakku tercinta dan selalu kuhormati
(Muhammad Ali Maftuh)
(Mukhoyyaroh)
(wasi'ah)
Yang telah mensupport saya dalam segala hal
Semoga selalu hidup rukun
Adikku tercinta dan selalu kusayangi (Ahmad Nailul Fawaid)
Gapai terus cita-citamu dengan usaha, semangat dan doa*

ABSTRAK

Sebagai sumber yang kedua setelah al-Qur'an, hadis masih memerlukan pemahaman yang sesuai dengan konteksnya karena sesungguhnya Islam adalah agama yang modernitas. Hal ini tidak terlepas dari adanya periwayatan hadis secara *bi al-lafẓi* dan secara *bi al-ma'nā*. misalnya hadis tentang sikap adil orang tua terhadap anak. Oleh karena itu penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana pemaknaan terhadap hadis-hadis tentang sikap adil orang tua terhadap anak serta bagaimana relevansinya terhadap kehidupan sekarang ini.

Proses pemahaman hadis tersebut diawali dengan penelusuran hadis-hadis yang setema melalui metode penelusuran tema hadis dengan menggunakan kitab *Mu'jam Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ* melalui kata *al-'adl* dan juga melalui tema *al-walad* dengan menggunakan kitab *Miftāh Kunūz al-Sunnah*. Serta dibantu dengan *CD Mausū'ah Kutub al-Tis'ah*, yang menghasilkan bahwa hadis tentang sikap adil orang tua terhadap anak terdapat dalam kitab *Ṣaḥīḥ* Bukhārī, *Ṣaḥīḥ* Muslim, *Sunan Turmuẓi*, *Sunan Nasā'i*, *Sunan Abī Dāwud* dan *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Sebelum metode *ma'ānil ḥadīṣ* diterapkan, hadis tersebut sudah diketahui keotentikannya, yaitu sahih yang dilanjutkan dengan analisis melalui kajian bahasa (linguistik) berupa kajian kata-kata kunci dalam matan dan kajian historis, kemudian digeneralisasikan kandungan hadisnya untuk memperoleh pesan moral.

Penelitian ini menemukan bahwa Islam memerintahkan kepada para orang tua yang memiliki anak lebih dari satu maka hendaknya ia memperlakukannya secara adil atau sama rata diantara anak-anak mereka. Baik itu dilakukan ketika orang tua hendak memberikan sesuatu (materi) maupun yang lainnya. Bersikap adil juga tidak harus dilakukan dengan cara memberikan sesuatu yang sama persis, namun juga bisa dilakukan dengan memberikan hak anak sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Karena jika orang tua memperlakukan anak secara tidak adil atau terjadi diskriminasi diantara anak-anak, maka hal tersebut akan berdampak negatif baik itu terjadi pada anak yang lebih diperhatikan maupun anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Sehingga terjadi permusuhan, kecemburuan dan kedengkian diantara saudara serta keluarga tidak bisa hidup rukun dan harmonis.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

حمدا لله نعمده ونستعينه ونستغفره, ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا, من يهده الله فلا مضل له, ومن يضلل فلا هادي له, ونشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له, ونشهد أن محمدا عبده ورسوله.

Puji syukur Kehadirat Allah yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian (skripsi) yang merupakan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam di jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dalam isinya maupun dalam penyajiannya, berkat dorongan bimbingan dan bantuan dari semua pihak maka penulisan skripsi dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan penuh rasa hormat dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. HM. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Dr. Suryadi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tafsir dan Hadis dan M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan tafsir dan Hadis.
4. Dr. Agung Danarta, M.Ag. selaku pembimbing Akademik sekaligus pembimbing skripsi.

5. Seluruh dosen Tafsir Hadis khususnya dan dosen serta karyawan Fakultas ushuluddin yang telah membimbing serta mengarahkan kami dalam menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, atas apa yang telah diberikannya selama ini baik moral maupun materiil serta do'anya yang tidak pernah surut. Chachakku, embak-embakku serta adikku yang tercinta yang telah memberikan semangat dan doa.
7. Teman-teman Mahasiswa jurusan Tafsir dan Hadis 2004 (Aris, Said, Kang Ilham, Haris, Azzah, Dhorifah, Dewi, Wi2t dan lain-lain). Juga untuk Lutfi serta teman-teman kos yang chenthir (Lyul, Mbah Oela, La2, Mbak Thini, Mbak Fida, Mbak Fatul dan lain-lain) yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini dan telah memberikan warna-warni dalam kehidupan penulis, dan kalian memang orang-orang hebat.

Semoga karya sederhana ini, layak untuk dibaca dan memberikan kontribusi praksis maupun akademik bagi internal civitas akademik UIN Sunan Kalijaga sendiri maupun eksternal. Semua kebenaran dalam skripsi ini adalah semata dari Allah SWT dan miliknya, sedangkan segala kesalahan dan kekurangan semata dari keterbatasan Penyusun.

Penyusun,

Shohihatul Ummah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan -Latin transliterasi Arab dalam penelitian ini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	‘ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هـ	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	a
-----	Kasrah	i	i
-----	Dammah	u	u

Contoh:

- كتب <i>kataba</i>	- يذهب <i>yazhabu</i>
- سئل <i>su’ila</i>	- ذكر <i>zukira</i>

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
-----و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - *kaifa*

هول - *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

من الرجال ditulis = *min al-rijālī*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

عيسي وموسي ditulis = *Ṭsā wa Mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti

قريب مجيب ditulis = *qarīb mujīb*

d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti

وجوههم وقلوبهم ditulis = *wujūhuhum wa qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan *dammah*, transliterasinya adalah (ṭ).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: – طَلْحَة *Ṭalhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh: - رَوْضَةُ الْجَنَّةِ *Rauḍah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا *rabbanā*
نَعَمْ *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maka ditulis = *al*-, seperti :

الكريم الكبير ditulis = *al-karīm al kabīr*

- b. Jika bertemu dengan huruf *syamsiyyah*, ditulis sama dengan huruf tersebut, seperti :

الرّسول النّساء ditulis = *al-rasūl al-nisā'*

- c. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحکیم ditulis = *Al-'azīz al-hakīm*

- d. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحبّ المحسنين ditulis = *Yuhib al-muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء - *syai'un* أمرت *umirtu*

التوء *an-Nau'u* تأخذون *ta'khuzuna*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau

harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

- **وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ** *Wa innallāha lahuwa khairu ar-Rāziqīn*
- **فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ** *Fa'aufū al-Kaila wa al-Mīzān*

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - *wamā Muhammadun illā Rasūl*

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ - *inna auwala baitu wudi'a linnāsi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II : SEPUTAR PEMAKNAAN HADIS DAN GAMBARAN	
UMUM TENTANG ADIL	13
A. Seputar Pemaknaan Hadis	13
1. <i>Ma'anil Hadis</i> : Sebuah Paradigma ' <i>Ulumul Hadīs</i>	13
2. Problematika <i>Ma'anil Hadis</i>	18
B. Gambaran Umum tentang Adil	29
1. Pengertian Adil	29
2. Adil dalam al-Qur'an	30
3. Adil dalam Hukum.....	34
4. Adil Menurut Psikologi	35

BAB III : TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS NABI TENTANG SIKAP ADIL ORANG TUA TERHADAP ANAK	39
A. Redaksi Hadis Nabi tentang Sikap Adil Orang Tua terhadap Anak	39
B. Pemaknaan Hadis-Hadis tentang Sikap Adil Orang Tua terhadap Anak	55
1. Analisis matan	55
a. Kajian Linguistik	56
b. Kajian Tematik Komprehensif	59
c. Kajian Konfirmatif	62
2. Analisis Historis	65
3. Analisis Generalisasi	67
 BAB IV: RELEVANSI HADIS TENTANG SIKAP ADIL ORANG TUA TERHADAP ANAK DENGAN REALITAS SAAT INI	 71
A. Kontekstualisasi Hadis-hadis tentang Sikap Adil Orang Tua terhadap Anak	71
B. Dampak Ketidakadilan (Diskriminasi)	76
C. Ketidakadilan yang Diperbolehkan	85
 BAB V : PENUTUP	 87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-Saran	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna², yang ajaran-ajarannya selalu sesuai dengan zaman dan tempat (*ṣāliḥun li kulli zamān wa makān*). Islam sebagai agama yang universal, memiliki sumber ajaran yang telah terlembagakan yaitu al-Qur'an dan al-hadis.

Al-Qur'an adalah sumber pertama hukum Islam yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. agar dijadikan sebagai pedoman hidup, al-Qur'an juga diturunkan sebagai petunjuk bagi umat Islam³.

Sebagai petunjuk, tentunya al-Qur'an harus dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh manusia yang beriman kepada petunjuk tersebut. Namun dalam kenyataannya, tidak semua orang dengan mudah bisa memahami al-Qur'an⁴. Karena itulah Nabi Muhammad, selaku Rasul Allah, diberi tugas untuk menjelaskan maksud firman Allah tersebut. Penjabaran yang Rasul sampaikan tersebut tertuang dalam bentuk hadis yang merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an. Di sinilah terletak pentingnya fungsi hadis terhadap al-Qur'an, yakni sebagai pemerinci ayat-ayat yang *mujmāl*,

² QS. *al-Mā'idah* (5): 3

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 83

⁴ *Ibid*, hlm. 75

menerangkan ayat-ayat yang *musykil*, dan membenteng luaskan ayat-ayat yang ringkas⁵.

Kedudukan hadis sebagai salah satu sumber ajaran Islam telah disepakati oleh hampir seluruh ulama' dan umat Islam⁶. Dengan demikian, al-Qur'an dan hadis menjadi dua sumber pembentukan hukum Islam, sehingga syari'at Islam tidak mungkin dipahami tanpa merujuk kepada keduanya.

Tetapi pada sisi lain harus diakui bahwa terdapat perbedaan yang jelas antara hadis dan al-Qur'an baik dari segi redaksi, proses penyampaian, maupun penerimaannya⁷. Dari segi redaksi, diyakini bahwa al-Qur'an langsung disusun oleh Allah, dan dapat dipastikan tidak akan mengalami perubahan karena penyampaiannya secara *tawatur*. Atas dasar ini wahyu al-Qur'an menjadi *qat'i al-wurūd*. Sedangkan hadis dalam penyampaiannya terkadang berbeda redaksinya dengan apa yang telah disampaikan oleh Nabi. Meskipun diakui oleh para ulama' hadis bahwa pada masa sahabat telah ada yang menulis teks-teks hadis, namun pada umumnya hadis-hadis yang ada sekarang hanya berdasarkan hafalan para sahabat dan tabi'in. Ini menjadikan hadis dari segi otentisitasnya adalah *ẓanni al-wurūd*⁸.

⁵ M. 'Aja al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Ḥadīṣ 'Ulūmūhu wa Muṣṭalāḥuhu* (Beirut: Dār al-fikr, tt.), hlm. 50

⁶ Sa'dullah Assa'idi, *Hadis-Hadis Sekte* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 5

⁷ M. Quraish Shihab, "Hubungan Hadis dan al-Qur'an: Tinjauan Segi Fungsi dan Makna", dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas'ud (ed.), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadi*, (Yogyakarta: LPPI, 1996), hlm. 54

⁸ *Ibid*, hlm. 55

Hadis sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'an telah mengalami perjalanan yang cukup panjang bukan hanya dalam kodifikasi dan penelitian validitasnya, tetapi juga berkembang pada pemaknaan yang tepat untuk sebuah matan hadis yang dapat dibuktikan keuniversalan ajaran Islam. Pemaknaan hadis merupakan problematika tersendiri dalam diskursus hadis. Pemaknaan hadis ditentukan terhadap hadis yang telah jelas validitasnya, minimal hadis-hadis yang dikategorikan bersanad hasan⁹. Pemaknaan terhadap hadis menurut M. Syuhudi Isma'il merupakan sebuah usaha untuk memahami hadis secara tepat dengan mempertimbangkan faktor yang berkaitan dengannya. Indikasi-indikasi yang meliputi matan hadis akan memberikan kejelasan dalam pemaknaan hadis, apakah suatu hadis akan dimaknai dengan tekstual ataukah kontekstual. Pemahaman akan kandungan hadis apakah suatu hadis termasuk kategori temporal, lokal, universal juga mendukung pemaknaan yang tepat terhadap hadis.

Di antaranya presentasi yang muncul dan memerlukan penjelasan agar dapat dipahami dan dihayati maknanya adalah hadis-hadis tentang sikap adil orang tua terhadap anak. Diantara hadisnya berbunyi:

حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ الثُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ أَعْطَانِي أَبِي عَطِيَّةً فَقَالَتْ عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ لَا أَرْضَى حَتَّى تُشْهَدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي أُعْطِيتُ ابْنِي مِنْ عَمْرَةَ بِنْتُ رَوَاحَةَ عَطِيَّةً فَأَمَرْتَنِي أَنْ أَشْهَدَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ

⁹ M. Syuhudi Isma'il, *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 89

أَعْطَيْتَ سَائِرَ وَلَدِكَ مِثْلَ هَذَا قَالَ لَا قَالَ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ قَالَ فَرَجَعَ فَرَدَّ

عَطِيَّتُهُ

“Telah menceritakan kepada kami Hamid bin Umar telah menceritakan kepada kami Abu ‘Awanah dari Husain dari ‘Amir berkata: saya mendengar Nu’mān bin Basyir ketika berada di atas mimbar berkata: “saya telah diberi suatu pemberian oleh ayah saya, (tetapi ibu saya) ‘Amrah binti Rawahah tidak merestuinnya, sehingga (pemberian itu) dipersaksikan kepada Rasulullah SAW. Kemudian (ayah saya) datang (menghadap) kepada Rasulullah SAW. dan berkata: “sesungguhnya saya telah memberi anak saya yang dari ‘Amrah binti Rawahah ini suatu pemberian. Dia (‘Amrah) menyuruh saya untuk mempersaksikan (pemberian saya itu) dihadapan Anda, ya Rasulullah”. Beliau menjawab: “apakah kamu memberi semua anakmu seperti (yang kamu lakukan kepada) anakmu yang ini?” Dia (ayah saya) menjawab: “Tidak”. Beliau bersabda: “maka takwalah kamu kepada Allah dan berbuat adillah terhadap anak-anakmu”. Dia (Nu’mān) berkata: “maka dia (ayah saya) pulang dan menarik kembali (membatalkan) pemberiannya”.¹⁰

Hadis diatas menerangkan bahwa orang tua diperintahkan untuk memperlakukan sama rata dan adil diantara anak-anaknya, meskipun dalam masalah pemberian.

Namun yang menjadi permasalahan adalah apakah adil itu dilakukan dengan cara memberikan sesuatu yang sama persis atau orang tua cukup dengan memberikan hak yang sama terhadap anak-anaknya. Karena pada masa sekarang kebutuhan anak sangatlah berbeda. Anak yang masih kecil kebutuhannya beda dengan anak yang sudah besar, anak perempuan beda kebutuhannya dengan anak laki-laki. Sehingga dari sini hadis ini memerlukan adanya pembahasan lebih lanjut, khususnya dalam masalah pemaknaannya untuk masa sekarang ini.

¹⁰ Abī ‘Abdillāh Muḥammad bin Ismā‘il al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Jilid II (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), hlm. 134

Perintah berlaku adil juga tercantum dalam al-Qur'an, yaitu QS. Al-Mā'idah: 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Di dalam rumah tangga, orang tua memiliki peranan penting dalam perkembangan anak. Karena anak adalah merupakan karunia dan amanah dari Allah SWT. yang harus selalu dijaga. Ada dua hal yang harus diperhatikan orang tua terhadap anak, pertama; kebutuhan materi dan kedua; kebutuhan non materi.¹¹ Dimana untuk memenuhi kebutuhan tersebut, orang tua harus berlaku adil dalam memberikannya.

Apabila terjadi pertengkaran diantara anak-anak, hendaknya orang tua tidak memihak secara tidak adil. Hendaknya diteliti siapa yang bersalah, agar tidak terjadi lagi dikemudian hari. Karena dengan bersikap tidak adil terhadap anak itu memiliki dampak negatif, seperti perasaan iri, dengki dan kemarahan dikalangan mereka dan mengancam keharmonisan rumah tangga. Di samping itu juga sikap tidak adil orang tua terhadap anak itu akan sangat mempengaruhi psikologis anak.

¹¹ M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam* (Jakarta: Siraja, 2003), hlm. 189

Hal ini sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa saudara-saudara Nabi Yusuf ketika melihat kecenderungan dan kecintaan yang lebih dari ayah mereka kepada Yusuf, maka mereka merencanakan tipu daya yang jahat terhadapnya hingga sampai pada tahap upaya untuk membunuhnya agar terbebas darinya hingga akhirnya ayah mereka hanya mencintainya.¹²

Teks sejarah datang bagaikan ajakan untuk kembali ke masa lampau untuk mengenal tradisi mereka dan hidup di tengah mereka, tetapi ziarah imajinatif tidak mudah dilakukan kalau tidak disertai sikap keterbukaan dan rasa ingin tahu yang tinggi, setelah itu kembali kepada pembaca untuk mengajak pengarangnya hadir dalam teks ziarah masa kini, untuk bersama memandang hari depan.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan dan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pemaknaan dan interpretasi terhadap redaksi hadis-hadis tentang sikap adil orang tua terhadap anak?
2. Bagaimana kontekstualisasi antara hadis-hadis tentang sikap adil orang tua terhadap anak dengan keadaan sekarang?

¹² Kisah ini dapat dilihat dalam QS. Yūsuf: 8-9

C. Tujuan dan Kegunaan

Beberapa hal penting yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami hadis-hadis tentang sikap adil orang tua terhadap anak.
2. Mengetahui kontekstualisasi pemahaman hadis Nabi SAW. dengan realitas saat ini.

Adapun kegunaan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan pada aspek pemahaman terhadap hadis Nabi SAW. terutama dalam memahami hadis-hadis tentang sikap adil orang tua terhadap anak.
2. Dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat supaya hubungan antara orang tua dengan anak dalam keluarga bisa tetap harmonis.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

Buku *Tahapan Mendidik Anak: Teladan Rasulullah* karya Jamal Abdur Rahman yang kemudian diterjemahkan oleh Bahrin Abu Bakar Ihsan

Zubaidi.¹³ Dalam buku ini membahas cara mendidik anak dari sejak dini hingga dewasa bagi para orang tua. Dan dalam buku ini juga menjelaskan tentang orang tua yang memperlakukan anaknya dengan adil tanpa membedakan laki-laki atau perempuan.

Buku *20 Langkah Salah dalam Mendidik Anak*, karya Muhammad Rasyid Dimas.¹⁴ Dalam buku ini membahas cara-cara salah orang tua dalam mendidik anak dan berbagai dampak yang disebabkan. Diantara 20 langkah salah tersebut yang berhubungan dengan tema adalah membandingkan seorang anak dengan anak lainnya secara tidak adil, tidak memperhatikan perbedaan individual dalam mendidik anak, menghina, melecehkan, dan diskriminasi dalam memperlakukan anak dan lain sebagainya.

Dalam buku *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak* karya Muhyiddin Abdul Hamid¹⁵ juga mengungkapkan tentang hadis-hadis Nabi yang membicarakan tentang dunia anak-anak. Dalam bab hubungan orang tua dan anak dibicarakan tentang kasih sayang orang tua terhadap anak, kewajiban menghidupi anak, sikap adil dan menanamkan pendidikan agama. Dalam sikap adil ini meliputi pilih kasih dalam pandangan Islam, dampak

¹³ Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak: Teladan Rasulullah*, terj. Bahrin Abu Bakar Ihsan Zubaidi (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 223-228

¹⁴ Muhammad Rasyid Dimas, *20 Langkah Salah dalam Mendidik Anak*, terj. Tate Qamaruddin (Bandung: Syaamil, 2005), hlm. 41-83

¹⁵ Muhyiddin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), Cet. II, hlm. 136-142

keadilan terhadap perilaku anak, ketidakadilan melahirkan kedurhakaan dan ketidakadilan yang diperbolehkan.

Di samping berbagai sumber tersebut di atas, pembahasan ini tentunya juga bersumber dari kitab-kitab hadis dan syarahnya sebagai sumber primer. Diantaranya yaitu kitab Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Turmudzi dan lain sebagainya. Serta kitab *Fatḥ al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ Bukhārī* karya Ibnu Hajar al-‘Asqalani. *Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim* karya Imam Nawāwī, ‘*Aun al-Ma‘būd*; *Syarḥ Sunan Abī Dāwud* karya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan lain sebagainya.

E. Metode Penelitian

Jenis riset yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang semua datanya dari bahan pustaka yang berkaitan dengan sikap adil orang tua terhadap anak dengan menggunakan metode *deskriptif-analitik*, adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Digunakan untuk menemukan dan menghimpun sumber informasi dari suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data-data primernya adalah kitab hadis yang ditelusuri dengan menggunakan *takhrīj*¹⁶ yang telah lazim digunakan oleh para ulama’

¹⁶ Kegiatan *takhrīj* bertujuan menunjukkan sumber-sumber hadis yang menerangkan ditolak dan diterimanya hadis. Abū Muḥammad Mahdi ibn ‘Abdul Qadīr ibn ‘Abdul Hādī, *Ṭarīq*

melalui kata ‘*adl*¹⁷ dan juga melalui tema *walad*¹⁸ serta dibantu dengan *CD Mausū‘ah li Alfāz al-Ḥadīṣ* sedang data sekundernya adalah kitab-kitab Syarah dan buku-buku yang terkait dengan pembahasan ini.

2. Analisis data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode yang ditawarkan oleh Musahadi HAM,¹⁹ yang diakumulasi dari metode hermeneutik hadis pakar studi Islam antara lain Yusuf Qardhawi, M. Syuhudi Isma’il, M. Iqbal, dan Fazlur Rahman, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Kritik Eidetis, menjelaskan makna hadis setelah menentukan derajat otentisitas hadis, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Analisis isi yaitu pemahaman terhadap matan melalui beberapa kajian di antaranya yaitu linguistik, kajian tematis-komprehensif, dan kajian konfirmatif yakni dengan melakukan konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk-petunjuk al-Qur’an.
 - 2) Analisis realitas historis, dalam tahapan ini makna atau arti suatu pernyataan dipakai dengan melakukan kajian atas realitas situasi atau problem historis dimana pernyataan sebuah hadis muncul baik situasi makro maupun mikro.

Takhrīj al-Ḥadīṣ, Terj. S. Agil Husain Munawwar dan A. Rifa’i Muhtar (Semarang: Dina Utama, 1994), hlm. 4

¹⁷ Muḥammad Fuad ‘Abd al-Bāqī, *al-Mu‘jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī* (Leiden: E.J. Brill, 1962), hlm. 153

¹⁸ Muḥammad Fuad ‘Abd al-Bāqī, *Miftāḥ Kunūz al-Sunnah* (Mesir: tnp., 1934), hlm. 539

¹⁹ Musahadi HAM., *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasi pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 155

3) Analisis generalisasi yakni menangkap makna universal yang tercakup dalam hadis.

b. Kritik Praktis, yaitu perubahan makna hadis yang diperoleh dari proses generalisasi ke dalam realitas kehidupan kekinian, sehingga memiliki makna praktis bagi problematik hukum dan kemasyarakatan.

Dalam skripsi ini penulis hanya menerapkan dua tahap, yaitu kritik eidentis dan kritik praktis. Dengan alasan bahwa hadis yang diteliti oleh penulis ada dalam kitab *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, sedangkan hadis-hadis yang ada dalam kitab *Ṣaḥīḥ Bukhārī* sudah diakui keṣaḥāḥīḥannya oleh para ulama', diantaranya Imam Nawāwī dan Ibn Ṣalah. Dengan demikian kritik historis tidak dapat penulis gunakan sebagaimana alasan di atas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka dibutuhkan kerangka sistematis yang dituangkan ke dalam beberapa bab dan sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah yang menjadikan penelitian ini penting, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan. Hal ini dilakukan sebagai acuan dasar penelitian.

Bab kedua, menguraikan tentang seputar pemaknaan hadis dengan menggunakan metode *ma'ānī al-ḥadīṣ* sebagai sebuah paradigma '*ulūm al-ḥadīṣ*', problematika *ma'ānī al-ḥadīṣ*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui

langkah-langkah metodis dari *ma'ānī al-ḥadīṣ* dan segala persoalan yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat menjadi dasar metodologis dalam menganalisa seputar persoalan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Dan juga mengenai gambaran umum tentang adil, meliputi pengertian adil, adil dalam al-Qur'an, adil dalam hukum dan juga adil dalam psikologi.

Bab ketiga, menyajikan beberapa redaksional hadis yang berkaitan dengan persoalan sikap adil orang tua terhadap anak dengan disertai sumber aslinya. Setelah redaksional hadis tersebut dipaparkan, maka dalam sub bab selanjutnya penulis melakukan penelusuran terhadap makna dan melakukan analisa terhadapnya dengan menggunakan tiga macam analisa, yaitu analisa matan (isi), analisa historis dan analisa generalisasi.

Bab keempat, berisi analisa terhadap hadis tentang sikap adil orang tua terhadap anak secara lebih mendalam sesuai dengan konteks turunnya hadis dan kontekstualisasinya pada masa sekarang ini dengan mendasarkan pada kajian linguistik, tematik-komprehensif, dan konfirmatif sehingga didapatkan generalisasi makna yang kemudian dihubungkan dengan konteks kekinian.

Bab lima, merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menelusuri hadis-hadis tentang sikap adil orang tua terhadap anak dengan menggunakan metode *ma‘ānī al-ḥadīṡ*, akhirnya penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode *ma‘ānī al-ḥadīṡ*, hadis-hadis tentang sikap adil orang tua terhadap anak bahwa hadis tersebut tidak bertentangan dengan al-Qur'an. Dan pemahaman hadis tersebut juga bersifat universal. Artinya perintah bersikap adil terhadap anak ini berlaku bagi setiap umat manusia mulai dari zaman Nabi hingga sekarang. Hendaklah sebagai orang tua yang memiliki anak lebih dari satu selalu bersikap adil diantara mereka baik itu dalam hal memberikan sesuatu yang berbentuk kebutuhan materi (jasmani) maupun non-materi (rohani) terhadap anak tanpa membedakan laki-laki maupun perempuan. Tapi tidak selamanya bersikap adil itu dilakukan dengan cara memberikan sesuatu yang sama persis kepada anak-anaknya. Karena kadang kebutuhan anak yang satu beda dengan kebutuhan anak yang lainnya.
2. Sikap orang tua yang memperlakukan anaknya dengan tidak adil (diskriminasi) maka akan mempunyai dampak yang tidak baik, baik bagi orang tua itu sendiri, anak yang diberi perhatian lebih,

maupun anak yang tidak dapat perhatian dari orang tuanya. Sehingga tidak menuntut kemungkinan keluarga akan terancam berantakan, tidak adanya keharmonisan dalam keluarga. Bahkan bisa juga timbul permusuhan diantara mereka.

B. Saran-Saran

Sekiranya penelitian ini tidak cukup sampai di sini, tetapi berlanjut pada pengembangan yang lebih kompleks, karena penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis mengajukan saran-saran dan masukan yang dianggap perlu untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Untuk menghasilkan pemahaman hadis yang lebih sempurna dan pesan moral yang lebih mendalam lagi, maka perlu menggunakan pendekatan-pendekatan lain secara optimal.
2. Perlu kajian kembali atas hadis-hadis yang berkaitan dengan tema di atas sehingga jangkauannya menyeluruh dan kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Aṣṣfahānī, al-Raġīb, *Mu'jam Mufradat Alfāz al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- Assa'idi, Sa'dullah, *Hadis-Hadis Sekte*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- al-'Asqalānī, Ibnu Hajar, *Fath al-Bārī bi Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Imām Abī 'Abdillāh bin Ismā'īl al-Bukhārī*, Juz V, ttp., al-Maktabah al-Salafīyyah, tt.
- al-Bāqī, Muḥammad Fuad 'Abd, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīs al-Nabawī*, Leiden: E.J. Brill, 1962.
- _____, *Miftāḥ Kunūz al-Sunnah*, Mesir: t.p., 1934.
- al-Bukhārī, Abī 'Abdillāh Muḥammad bin Ismā'īl, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Jilid II, Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- al-Damsyiqī, Ibnu Ḥamzah al-Ḥusaini al-Hanafī, *al-Bayān wa al-Ta'rīf fi Asbāb Wurūd al-Ḥadīs al-Syarīf*, Beirut: al-Maktabah al-'Ilmīyah, tt.
- Dāwud, Abī, *Sunan Abī Dāwud*, Jilid III, Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- Dimas, Muhammad Rasyid, *20 Langkah Salah dalam Mendidik Anak*, terj. Tate Qamaruddin, Bandung: Syaamil, 2005.
- al-Ghazali, Muhammad, *Studi Kritis atas Hadis Nabi SAW: Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Muhammad al-Baqir, Bandung: Mizan, 1994.
- Hādi, Abū Muḥammad Mahdi ibn 'Abdul Qadīr ibn 'Abdul, *Tarīq Takhrīj al-Ḥadīs*, terj. S. Agil Husain Munawwar dan A. Rifa'i Muhtar, Semarang: Dina Utama, 1994.
- Ḥakīm, 'Abdul Ḥamid, *al-Bayān*, Juz III, Jakarta: al-Maktabah al-Sa'diyyah Putra, tt.
- HAM., Musahadi, *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasi pada Perkembangan Hukum Islam*, Semarang: Aneka Ilmu, 2000.
- Hamid, Muhyiddin Abdul, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, cet. II, 2000.
- Hanbal, 'Abdullah Aḥmad, *Musnad Aḥmad bin Hanbal*, Jilid IV, Beirut: al-Maktab al-Islamiy, tt.

- Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Prakelahiran hingga Paskakematian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hasan, M. Ali, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, Jakarta: Siraja, 2003.
- al-Hāsyimī, Aḥmad, *Jawāhir al-Balagāh fī al-Ma‘ānī wa al-Bayān wa al-Badī‘*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, tt.
- Hidayat, Komarudin, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Ilyas, Hamim dan Suryadi (ed.), *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara wacana, 2002.
- Ilyas, Yunahar dan M. Mas’ud (ed.), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, Yogyakarta: LPPI, 1996
- Isma’il, M. Syuhudi, *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- _____, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- al-Jauzīyyah, Ibnu Qayyim, *‘Aunu al-Ma’būd Syarḥ Sunan Abī Dāwud*, ttp.: al-Maktabah al-Salafiyyah, 1979.
- al-Khaṭīb, M. ‘Ajaj, *Uṣūl al-Ḥadīṣ ‘Ulūmuhu wa Muṣṭalāḥuhu*, Beirut: Dār al-fikr, tt.
- Munawwir, Ahmad Warson, al-Munawwir: *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Mansūr, Ibrāhīm Anas ‘Abdul Ḥalīm, *Mu’jam al-Wasīṭ*, Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- Manzur, Ibnu, *Lisān al-‘Arāb*, juz II, Beirut: Dār Ṣadr, 1992.
- al-Naisabūry, Ibnu Muslim al-Qusyairy, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz V, Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- al-Nasā’i, Abī ‘Abdir Rahmān bin Syu‘aib, *Sunan Nasā’i*, Juz VI, Mesir: Syirkah Maktabah, tt.
- al-Nawāwī, *Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz XI, Beirut: Dār Fikr, 1983.

- Olgar, Maulana Musa Ahmad, *Mendidik Anak Secara Islami*, Yogyakarta: Citra Risalah, 2005.
- al-Qardawi, Yusuf, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW.*, terj. Muhammad al-Baqir, Bandung: Penerbit Karisma, 1997.
- al-Qaṣṭalānī, Aḥmad bin Muḥammad, *Irsyād al-Sārī li Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Jilid IV, Beirut: Dār Fikr, tt.
- Rahardjo, Dawam, *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 2002.
- Rahman, Fatchur, *Ikhtisār Muṣṭalāḥul Ḥadīs*, Bandung: PT. al-Ma'arif, 1974.
- Rahman, Jamal Abdur, *Tahapan Mendidik Anak: Teladan Rasulullah*, terj. Bahrūn Abu Bakar Ihsan Zubaidi, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- al-Ṣālih, Subḥi, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- Saurah, Abī 'Isā Muḥammad bin 'Isā, *Sunan Turmuẓi*, Juz III, Makkah: al-Maktabah al-Tijārīyyah, tt.
- ash-Shiddiqy, Hasbi, *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadis*, Jilid I, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992
- Suryadilaga, M. Alfatih (ed.), *Studi Kitab Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, 2003.
- al-Suyūṭī, Jalāluddin, *Sunan al-Nasā'i: bi Syarḥi al-Ḥāfiẓ Jalāluddin al-Suyūṭī wa Ḥāsyīyyah al-Imām al-Sanādī*, Juz VII, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, tt.
- asy-Syiddiqy, Muhammad Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001.
- Ṭaḥān, Maḥmūd, *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsah al-Asānid*, terj. Ridlwan Nasir, Surabaya: Bina Ilmu, 1995.
- Ya'qub, Ali Muṣṭafa, *Imam Bukhari dan Metodologi Kritik dalam Hadis*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.

CURRICULUM VITAE

Nama : Shohihatul Ummah

Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 18 Pebruari 1985

Warga Negara : Indonesia

Agama : Islam

Alamat Rumah : Banjaranyar Paciran Lamongan Jatim 62264

Alamat di Yogyakarta : Kost "Rina Hafiz" Krapyak Kulon Panggungharjo
Sewon Bantul

Telepon/Hp. : 085215774512

Nama Ayah : Abdul Lathif

Nama Ibu : Mu'afiyah

Riwayat Pendidikan :

- Sekolah Dasar : MI al-Mu'awanah Banjaranyar Paciran Lamongan
- Sekolah SLTP&SLTA : Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat
Banjaranyar Paciran Lamongan
- Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Jurusan
Tafsir Hadis